PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Hubungan Dukungan Suami Terhadap *Role Attainment* Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali

Annisa' Istiqomah[1)], Innez Karunia Mustikarani[2)], Noerma Shovie Rizqiea[3)]
[1)]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
annisa.ciki12@gmail.com
[2, 3)]Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
innez.km@ukh.ac.id

Abstrak

ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman terbaik bagi bayi baru lahir sampai enam bulan kehidupan pertama tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan lainnya. Seorang ibu dalam masa pemberian ASI eksklusif kepada bayinya memerlukan dukungan suami agar pencapaian peran ibu atau *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* didapatkan sampel 24 responden. Uji statistik menggunakan uji *spearman rank.*

Hasil penelitian ini diperoleh dukungan suami cukup sebanyak 16 responden (66,7%) dan *role attainment* ibu sedang sebanyak 18 responden (75,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank* dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 dan nilai korelasi 0,685 dengan tingkat kekuatan hubungan kuat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci : Dukungan Suami, *Role Attainment*, ASI Eksklusif
Daftar Pustaka : 61 (2005-2019)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAM
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Annisa' Istiqomah

The Relationship of Husband's Support to Mother's Role Attainment in Exclusive Breastfeeding in the Work Area of the Puskesmas Sambi, Boyolali

Abstract

Exclusive breastfeeding is the best food and drink for newborns until the first six months of life without providing other additional food and liquid. A mother during exclusive breastfeeding needs the support of her husband to achieve the mother's role attainment of the exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and mother's role attainment on exclusive breastfeeding in the working area of Puskesmas Sambi, Boyolali.

This research used an analytic observational with a cross-sectional design . The population was 24 mothers who had babies aged 0-6 months and delivered exclusive breastfeeding. A total sampling was applied to determine its samples consisted of 24 respondents. Its statistical data were analyzed using the Spearman rank test.

The results of the research obtained sufficient category of husband's support by 16 respondents (66.7%) and the role attainment of mothers with the moderate category was 18 respondents (75.0%). The results of statistical tests used the Spearman rank test with the Sig. (2-tailed) 0.000 <0.05 and a correlation value of 0.685 with a high relationship of strength level.

This study inferred that there is a relationship between the husband's support for the mother's role attainment in exclusive breastfeeding in the work area of Puskesmas Sambi, Boyolali.

Keywords: Husband's Support, Role Attainment, Exclusive Breastfeeding.
Bibliography: 61 (2005-2019)

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (2017), ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya sejak lahir sampai 6 bulan pertama, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita (WHO, 2019). Berdasarkan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2015), untuk melanjutkan program *Millenium Development Goals* (MDG) dirancang program *Sustainable Development Goals* (SDG). Salah satu program *Sustainable Development Goals* (SDG) yaitu pada tahun 2019 persentase ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama meningkat sebesar 50%.

World Health Organization (2016), angka pemberian ASI eksklusif di dunia sekitar 38%, angka tersebut masih sangat jauh dari target WHO yaitu 50%. Pemberian ASI eksklusif bayi 0-5 bulan dengan persentase 54,0%, sedangkan persentase bayi usia sampai 6 bulan yang telah mendapatkan ASI eksklusif sebesar 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi umur 0-5 bulan yaitu 37,3% (Riskesdas, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, didapatkan bahwa bayi usia 0 bulan persentase pemberian ASI eksklusif sebesar (81,0%), usia 1 bulan (78,4%), usia 2 bulan (79,7%), usia 3 bulan (74,4%), usia 4 bulan (72,4%), usia 5 bulan (62,2%). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4% sedikit meningkat jika dibandingkan dengan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2016 yaitu 54,2% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017). Persentase pemberian ASI eksklusif menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, Kabupaten Boyolali sebesar 58,3% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017). Cakupan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan, Puskesmas Sambi berada pada peringkat terakhir dengan persentase 29,6% (Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2018).

Keberhasilan dan kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh dukungan dari orang terdekat yaitu dukungan suami seperti yang diungkapkan oleh Larasati (2016), suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui dan selalu siap untuk memberikan dukungan. Dukungan suami merupakan faktor pendukung

dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan suami merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Salah satu dukungan suami dalam bentuk interaksi yaitu adanya hubungan saling memberi dan membantu yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Dalam pemberian ASI eksklusif, suami perlu memberikan dukungan kepada istri. Pada masa menyusui, ibu perlu mendapatkan kenyamanan, perhatian, pujian, dan ketenangan agar berhasil dalam pemberian ASI eksklusif (Kusumayanti dan Nindya, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam (2017), terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Suami yang ingin bayinya sehat, suami yang selalu mendukung, memperhatikan, dan memberikan semangat kepada istri dalam memberikan ASI eksklusif, suami selalu memperhatikan pola makan istrinya. Dukungan seperti ini akan lebih membuat istri tanggung jawab kepada bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yunarsih (2017) didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010) tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari ayah mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif selama enam bulan (Wulandari, 2016).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Paramida (2018), terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan kelurga yang baik maka *role attainment* ibu dalam memberikan ASI eksklusif tinggi. Hasil penelitian Probowati *et al.* (2017), bahwa peran ayah dalam *role attainment* ibu bisa tercapai karena adanya dukungan dari seorang ayah, seorang ayah ikut serta dalam mengasuh bayi dan terlibat dalam memilih MP ASI yang cocok dan sesuai dengan umur bayi. Untuk pemberian MP ASI yang benar sesuai dengan umur, jenis makanan yang diberikan pada bayi, ayah bisa mencari informasi tentang pemberian MP ASI.

Dukungan infomasi dapat disampaikan kepada seseorang yang mungkin sedang menghadapi persoalan dengan memberikan informasi, nasehat, ide, atau pengarahan yang dibutuhkan (Roesli,

2010). Dukungan yang paling banyak didapatkan oleh ibu dari keluarga adalah dukungan emosional, dan dukungan yang kurang adalah dukungan informasi (Paramida, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Paramida (2018), tidak hanya dukungan meteril tetapi dukungan emosional merupakan dukungan keluarga yang baik, karena dukungan emosional mudah didapat dari orang terdekat yaitu keluarga.

Gambaran *role attainment* ibu atau pencapaian peran ibu dapat terlihat dari masih rendahnya angka persentase pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali. Masih terdapat ibu yang belum menikmati saat ibu berinteraksi dengan bayinya, terdapat ibu yang belum bisa mengalihkan pemikiran tentang bayinya, terdapat ibu yang mudah untuk meninggalkan bayinya dengan pasangannya.

Hasil wawancara kepada 8 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan 3 ibu mendapat dukungan instrumental, 2 ibu mendapat dukungan informatif, 2 ibu mendapatkan dukungan emosional, dan 1 ibu mendapatkan dukungan penilaian. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami terhadap *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali pada bulan Juni 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali yaitu 24 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling.* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 responden.

Penelitian ini terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi antara lain :

1. Kriteria Inklusi :
   a. Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan
   b. Ibu yang memberikan ASI eksklusif

c. Ibu yang tinggal bersama suami dalam satu rumah
d. Ibu yang menetap di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupeten Boyolali
e. Ibu yang mampu berkomunikasi dengan baik
f. Ibu yang bisa membaca dan menulis

2. Kriteria Eksklusi
   a. Ibu yang memiliki kelainan anatomi fisiologi payudara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia (n=24)

	N	Min	Max	Mean	SD
Usia	24	20	42	30.71	6.090

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berada pada tahap usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 11 responden (45,8%). Notoatmodjo (2014), usia adalah umur individu yang terhitung sejak lahir sampai dengan ulang tahun. Pada wanita, kematangan emosi, perkembangan dan pembentukan sikap terjadi secara maksimal pada saat usia 26-35 tahun (dewasa awal) (Benokraitis, 2011 dalam Putri, 2019).

Ayah yang berusia 26-35 tahun (dewasa awal) masuk dalam kategori berperan. Pada usia 26-35 tahun (dewasa awal), ayah dapat berperan karena ayah ikut terlibat dalam memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI. Ibu dengan rentang usia 26-35 tahun (dewasa awal) masuk dalam kategori tercapai. Usia ibu mempengaruhi *role attainment* ibu atau pencapaian seorang ibu, semakin dewasa ibu maka semakin baik dalam memberikan pengasuhan kepada bayinya dalam hal pemberian MP ASI (Probowati, dkk, 2017).

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa responden usia 26-35 tahun (dewasa awal), usia tersebut masih produktif dalam menerima informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pengalaman dalam hidupnya. Semakin tinggi usia seseorang, maka semakin tinggi pula pengalaman, pengetahuan dan informasi yang diperoleh, sehingga diharapkan mereka dapat mengubah perilakunya.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan (n=24)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	1	4,2
SMP	8	33,3
SMA/SMK	14	58,3
D3/S1	1	4,2
Total	24	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden tingkat SMA/SMK sebanyak 14 responden (58,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2019), dimana pendidikan responden paling banyak SMA/SMK sebanyak 21 responden (52,5%). Notoatmodjo (2012), semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan karena pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi.

Alat yang dapat mengubah nilai dan norma dalam suatu keluarga salah satunya adalah pendidikan. Dengan pendidikan yang dimiliki, seseorang akan lebih mudah dalam menerima informasi dan memperluas wawasan sehingga akan mudah untuk mengembangkan diri serta mengambil keputusan dan bertindak (Helmi dan Lupiana, 2012). Seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mengerti dan mencari informasi tentang manfaat pemberian ASI eksklusif sehingga ibu akan cenderung lebih memberikan ASI eksklusif (Dewi, 2015).

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan SMA/SMK akan mempengaruhi sikap dan perilaku, sehingga pencapaian peran seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif dapat tercapai.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan (n=24)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	19	79,2
Pegawai Swasta	3	12,5
Wiraswasta	1	4,2
Lain-lain	1	4,2
Total	24	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 responden (79,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhoirotin, dkk (2015), menyebutkan dari 11 responden (55%) adalah ibu rumah tangga dalam penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian

ASI eksklusif di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang. Pekerjaan seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Seorang ibu yang memiliki kegiatan banyak maka kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya semakin kecil (Anggraeni, 2016).

Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu luang dalam *role attainment* ibu dalam pemberian MP ASI kepada bayinya. Jenis makanan yang dikonsumsi oleh bayi lebih banyak diperhatikan oleh ibunya (Probowati, dkk, 2017). Ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah (IRT) akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Kusmiyati, dkk, 2014).

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa apabila seorang ibu pada saat masa menyusui lebih banyak memiliki waktu terhadap bayinya, maka diharapkan dapat meningkatkan interaksi ibu dengan bayi sehingga *role attainment* ibu atau pencapaian peran seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat tercapai.

d. Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami (n=24)

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	6	25,0
Cukup	16	66,7
Kurang	2	8,3
Total	24	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui responden mayoritas cukup sebanyak 16 responden (66,7%). Prasetyono (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari pengetahuan, persepsi, kondisi kesehatan, usia, sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan petugas kesehatan, pendidikan, promosi susu formula, dukungan keluarga, budaya, dan status pekerjaan. Faktor dukungan suami yang praktis dan emosional, yang meringankan beban istri dalam berkeluarga serta menghargai dan menumbuhkan semangat, menjadi kekuatan istri dalam keberhasilan menyusui (Wattimena, dkk, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Priscilla (2014), terdapat hubungan bermakna antara dukungan

emosional, instrumental, informasional, dan penilaian suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Peran suami berupa dukungan dapat menjaga kondisi fisik serta psikologis ibu dalam menyusui agar jauh lebih baik. Dukungan suami berupa menciptakan lingkungan yang nyaman bagi ibu yang sedang menyusui bayinya, maka kondisi fisik dan psikologis ibu menjadi nyaman serta selalu sehat. Adanya bentuk dukungan suami, maka akan mempengaruhi ibu menyusui untuk semakin optimis dan percaya dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. (Rahmawati dan Susilowati, 2017).

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis ibu saat menyusui. Psikologis ibu yang tidak stabil serta kurangnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu sehingga akan berdampak pada pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

e. *Role Attainment* Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Role Attainment* Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif (n=24)

Role Attainment Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	4	16,7
Sedang	18	75,0
Rendah	2	8,3
Total	24	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui responden mayoritas *role attainment* ibu sedang sebanyak 18 responden (75,0%). *Teori Maternal Role Attainment – Becoming a Mother* (pencapaian peran ibu-menjadi seorang ibu) yang dikemukakan oleh Ramon T Mercer pada tahun 1991. Ramon T Mercer menempatkan teori ini pada lingkaran sarang Bronfenbenner (1979) yang terdiri dari tiga aspek yaitu mikrosistem, mesosistem, makrosistem. Salah satu aspek dalam lingkaran sarang tersebut adalah mikrosistem yang terdiri dari hubungan ayah ibu, fungsi keluarga, dukungan sosial, status ekonomi, dan kepercayaan keluarga (Alligood, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Probowati, dkk (2016), *role attainment* ibu dalam pemberian MP ASI dengan peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan yang menunjukkan bahwa sebanyak 70 responden (54%) *role*

attainment ibu masuk kategori cukup. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *role attainment* ibu dalam pemberian MP ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan. *Role attainment* ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sulistyowati, 2017).

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terutama dukungan suami dapat mempengaruhi *role attainment* ibu atau pencapian peran ibu dalam menjalankan perannya dalam hal ini adalah menjalankan perannya dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

f. Hubungan Dukungan Suami Terhadap *Role Attainment* Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik *Spearman Rank* Dukungan Suami Terhadap *Role Attainment* Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)
Dukungan Suami Terhadap *Role Attainment* Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif	0,000	0,685

Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < α (0,05) maka Ha diterima, disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap role attainment ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Boyolali. Sedangkan hasil uji *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,685, hal ini menunjukkan bahwa hubungan kuat antara dukungan suami terhadap *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Abiyoga (2019), terdapat hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Sriasih, dkk (2014), terdapat dukungan suami dengan inisiasi menyusu dini, yang mana dukungan

suami yang kurang baik mempunyai risiko mengalami ketidakberhasilan IMD tujuh kali lebih besar daripada dukungan suami yang baik.

Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor pendorong *(reinforcing factors)*, faktor pendorong diperoleh dari petugas kesehatan, orang terdekat, dan adanya dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang (Green, 1993 dalam Notoatmodjo, 2014). Dukungan sosial bisa didapatkan dari berbagai sumber salah satunya yaitu dari suami. Dukungan suami yang diberikan kepada ibu akan meningkatkan rasa percaya diri istri dan akan menentukan kelancaran reflek *let down* dimana keadaan tersebut sangat dipengaruhi oleh emosi ibu (Sriarsih,dkk, 2014).

Sesuai dengan penelitian Fau (2019), seorang ibu yang mendapatkan dukungan suami dalam bentuk apapun akan mempengaruhi keadaan emosional ibu dimana hal tersebut akan mempengaruhi produksi ASI, sehingga dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif yang dilakukan ibu kepada bayinya. Perubahan emosional ibu memerlukan penyesuain dengan pola hidup setelah proses persalinan dan pencapaian peran baru menjadi seorang ibu (Trisetyaningsih, dkk, 2017).

Pencapaian peran ibu *(maternal role attainment)* adalah suatu proses pengembangan dan interaksional yang dialami seorang ibu yang setiap saat menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat serta menjalankan peran dan menunjukkan kepuasan dalam menikmati perannya tersebut (Mercer, dkk, 2012 dalam Probowati, dkk, 2017). Pencapaian peran ibu *(maternal role attainment)* Ramona T. Mercer (Alligood, 2017), dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian peran ibu. Dukungan sosial bisa didapatkan dari orang terdekat salah satunya yaitu suami.

Penelitian yang dilakukan oleh Probowati (2017), terdapat hubungan peran ayah dalam *role attainment* ibu pada pemberian MP ASI. Dengan adanya dukungan dari seorang ayah, ayah ikut serta dalam mengasuh bayinya, dan ayah ikut terlibat dalam memilih MP ASI yang cocok dan sesuai dengan umur bayi maka *role attainment* ibu bisa

tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Trisetyaningsih, dkk (2017), terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif sedang didapatkan pada responden yang mendapatkan dukungan suami cukup. Sebagian besar responden menjadi ibu rumah tangga, usia responden mayoritas 26-35 tahun, dan memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami maka role attainment ibu atau pencapaian seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif dapat tercapai. Responden usia 26-35 tahun dengan tingkat pendidikan SMA/SMK memiliki informasi dan pengalaman yang baik sehingga mampu merawat bayinya dengan baik.

4. SIMPULAN

a. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berada pada tahap usia dewasa awal sebanyak 11 responden (45,8%), berdasarkan pendidikan mayoritas tingkat SMA/SMK sebanyak 14 responden (58,3%), berdasarkan pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 responden (79,2%).
b. Dukungan suami mayoritas mendapat dukungan suami cukup sebanyak 16 responden (66,7%).
c. *Role attainment* ibu mayoritas *role attainment* ibu sedang sebanyak 18 responden (75,0%).
d. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan *role attainment* ibu, dengan hasil uji *spearman rank* yaitu nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < α (0,05) dan nilai *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,685 yang berarti kekuatan hubungan kuat.

SARAN

a. Manfaat bagi ibu

   Diharapkan ibu dapat meningkatkan kesadaran dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dengan mengikuti penyuluhan kesehatan, mencari informasi melalui media elektronik, atau media massa lainnya sehingga dapat membantu program pemerintah dalam pengendalian angka pemberian ASI eksklusif.
b. Manfaat bagi institusi kesehatan

   Diharapkan untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan kader posyandu agar keduanya saling berbagi informasi dan mendampingi

bagi ibu yang mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif. Diharapakan dapat mengadakan program posyandu ayah agar terbentuk kerjasama yang baik antara ayah dan ibu dalam mengasuh dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam pendidikan, sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran, dan menambah pengetahuan tentang pentingnya dukungan suami terhadap *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel dan metodologi penelitian yang belum tergali dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik untuk kemajuan program pemerintah khususnya dalam pemberian ASI eksklusif.

e. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami terhadap *role attainment* ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan sebagai media pembelajaran dalam menerapkan metodologi penelitian yang didapatkan selama pekuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Abiyoga, A, dkk. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan.* Vol 4. No. 2.

Alligood, M.R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka.* Elsevier Singapore Pte Ltd. (8th Indonesia edition by Achir Yani S. Hamid and Kusman Ibrahim).

Anggraeni, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. *INFOKES.* Vol. 6. No 1. 47-54.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Tahun 2010).* Jakarta.

Dewi, D.P. (2015). Status *Stunting* Kaitannya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati.* Vol X. No 4. 60-64.

Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali. Boyolali

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.* Semarang.

Helmi dan Lupiana. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Keperawatan.* Vol III. No 1. 87-94.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.* Jakarta: Sekretaris Negara.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).* Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Kusmiyati, dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan.* Vol 2 No 2. 64-70.

Mukhoirotin, dkk. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang. *Jurnal Edu Health.* Vol 5. No 2. 137-141.

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paramida, T. (2018). "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Role Attainment Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang". Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.

Priscilla, V, dkk. (2014). Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2011. *Ners Jurnal Keperawatan.* Vol 10. No 1. 197-209.

Probowati, dkk. (2017). Peran Ayah Dalam Role Attainment Ibu Pada Pemberian MP-ASI Bayi Di Posyandu Ayah Dusun Petengan Desa Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan.* Vol 6. No. 2. 22-29.

Putri, R.C. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Rahayu. D. & Yunarsih. (2017). Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Teori *Maternal Role Attainment* Ramona T Mercer, *Jurnal Ilmu kesehatan.* Vol. 6. No. 1. 48-55.

Rahmawati, A. & Susulowati, B. (2017). Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Promkes.* Vol 5. No 1. 25-35.

Rahmawati, M.D. (2010*).* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal KesMaDoska.* Vol 1 No.1. 8-17.

Roesli, U. (2010). *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta: Trobos Agriwidya.

Rustam, A. F. A. (2017). Skripsi. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017". Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari. Kendari.

Sriarsih, dkk. (2014). Peran Dukungan Suami Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Jurnal Skala Husada. Vol 11. No 1. 86-90.

Sulistyowati, A. dkk. (2017). Role Attainment Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Ikterus Di Paviliyun Anggrek RSUD Kabupaten Jombang. 28-34.

Trisetyaningsih, Y, dkk. (2017). Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Peran Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu".* Vol 8. No. 1.

Wattimena, dkk. (2015). Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Isteri Untuk Menyusui. *Jurnal Ners LENTERA.* Vol 3. No 3. 10-20.

World Health Organization (WHO). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infant.* (2017). Avaiable from: http://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/#